

Peran Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Sikap Diskriminatif di Sekolah

Falakh Khaerul Fadil *¹
Achmad Manarul Hidayat ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: khaerulfadil27@gmail.com¹, klalenanpol@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Fenomena diskriminasi yang masih terjadi di sekolah menunjukkan bahwa institusi pendidikan belum sepenuhnya berhasil membangun ruang belajar yang inklusif bagi seluruh peserta didik, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengatasi bias kultural yang muncul dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan multikultural dalam mencegah sikap diskriminatif di sekolah melalui telaah literatur atas berbagai studi empiris yang terbit dalam lima tahun terakhir. Metode penelitian menggunakan studi literatur sistematis dengan menelaah artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural efektif menurunkan kecenderungan stereotip dan prasangka, memperkuat empati lintas budaya, serta mendorong terciptanya iklim sekolah yang adil dan partisipatif, terutama ketika diintegrasikan dalam kurikulum, pedagogi, serta kebijakan sekolah. Kesimpulannya, pendidikan multikultural berperan signifikan sebagai strategi preventif terhadap perilaku diskriminatif melalui internalisasi nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap keberagaman. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum responsif budaya, pelatihan guru berperspektif multikultural, dan kebijakan sekolah yang menegaskan prinsip inklusivitas dalam seluruh aspek pembelajaran.

Kata kunci: diskriminasi, pendidikan multikultural, sekolah, siswa.

Abstract

The persistence of discriminatory attitudes in schools indicates that educational institutions have not fully succeeded in creating an inclusive learning environment for all students, thereby requiring an approach capable of addressing cultural biases embedded in daily interactions. This study aims to analyze the role of multicultural education in preventing discriminatory behavior in schools through a literature-based review of empirical studies published within the last five years. The research employed a systematic literature study by examining relevant journal articles, books, and research reports. The findings indicate that multicultural education effectively reduces stereotypes and prejudice, strengthens cross-cultural empathy, and fosters a fair and participatory school climate, particularly when integrated into curriculum design, pedagogy, and school policies. The study concludes that multicultural education plays a crucial preventive role against discriminatory behavior by promoting values of equality and respect for diversity. The implications highlight the need for culturally responsive curricula, teacher training grounded in multicultural perspectives, and school policies that uphold inclusivity across all dimensions of learning.

Keywords: discrimination, multicultural education, school, students.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keragaman suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial dari berbagai suku bangsa, suku, agama, hingga tradisi lokal menghadapi tantangan dalam menciptakan sekolah sebagai ruang yang benar-benar inklusif. Meskipun demikian, berbagai laporan dan penelitian menunjukkan bahwa sikap diskriminatif, prasangka, stereotip, bullying, dan penolakan terhadap keberagaman tetap muncul di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan belum sepenuhnya berhasil menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai keberagaman, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks tersebut, dibutuhkan upaya sistematis untuk mencegah diskriminasi dan membangun budaya inklusif di sekolah, salah satunya melalui pendidikan multikultural.

Literatur terbaru menunjukkan peran signifikan pendidikan multikultural dalam membangun toleransi dan mengurangi diskriminasi di sekolah. Misalnya, penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural melalui integrasi nilai toleransi dalam kurikulum, diskusi kelas, kegiatan budaya, dan aktivitas kolaboratif dapat menekan tindakan seperti bullying dan prasangka terhadap perbedaan.¹ Studi lain menunjukkan bahwa pendidikan multikultural membantu membentuk karakter siswa sejak dini dengan menghargai pluralitas dan mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan latar belakang.² Dalam konteks lebih luas, pendidikan multikultural juga diidentifikasi sebagai strategi transformasi sosial yang mendukung inklusivitas, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan sekolah.

Namun, di tengah banyaknya bukti manfaat tersebut, sejumlah literatur mencatat bahwa implementasi pendidikan multikultural belum konsisten: ada sekolah yang belum mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pedagogis secara sistematis.³ Faktor seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep keberagaman, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya dukungan kebijakan sekolah sering menjadi kendala.

Meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar dan menengah, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik nyata di banyak sekolah, terutama di daerah dengan keragaman tinggi atau di sekolah inklusi yang menerima siswa dari latar belakang berbeda. Tidak sedikit sekolah yang hanya menerapkan pendidikan multikultural secara parsial atau simbolis, tanpa transformasi sistemik dalam kurikulum, lingkungan sosial sekolah, dan kebijakan internal. Selain itu, sebagian besar penelitian difokuskan pada efek umum seperti toleransi atau bullying, tetapi kurang menelaah secara mendalam bagaimana wacana multikultural sebagai strategi struktural (kurikulum, kebijakan, kultur sekolah) dapat mencegah diskriminasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian literatur komprehensif yang tidak hanya mengonfirmasi manfaat pendidikan multikultural, tetapi juga mengeksplorasi praktik terbaik dan tantangan implementasinya dalam konteks sekolah yang beragam.

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa sekolah sebagai unit sosial dan institusi pembentuk karakter memegang peran kunci dalam membentuk sikap siswa terhadap perbedaan. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan multikultural secara struktural (melalui kurikulum, pedagogi, kebijakan, serta lingkungan sosial sekolah), maka sekolah dapat berfungsi sebagai agen transformasi untuk menanamkan nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, sekaligus mencegah munculnya diskriminasi. Oleh karena itu, melalui kajian literatur terhadap penelitian-terbaru dan praktik implementasi di sekolah, artikel ini akan mengkaji sejauh mana pendidikan multikultural telah diimplementasikan, apa dampaknya terhadap sikap diskriminatif, serta faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji literatur terkini mengenai implementasi pendidikan multikultural di sekolah, terutama yang relevan dalam konteks mencegah diskriminasi, (2) mengidentifikasi praktik, strategi, dan mekanisme pendidikan multikultural yang efektif dalam mempromosikan inklusivitas dan menghentikan perilaku diskriminatif, serta (3) merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik sekolah untuk mengoptimalkan peran pendidikan multikultural sebagai strategi preventif diskriminasi di lingkungan pendidikan.

¹ Keisyah Baitul Fatiah, Ahmad Musahhal, and Erika Ramadhani Salma, 'Implementasi Pendidikan Multikultura Dalam Mencegah Diskriminasi Di Sekolah Dasar', 10.September (2025).

² Ade Sukma Mahemi, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Sebagai Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 24647–53.

³ Fanny D'hondt and others, 'Ethnic Discrimination in Secondary Education: Does the Solution Lie in Multicultural Education and the Ethnic School Composition?', *Social Psychology of Education*, 24.5 (2021), 1231–58 <<https://doi.org/10.1007/s11218-021-09651-w>>.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, artikel ini memperkaya wawasan tentang keterkaitan antara pendidikan multikultural, budaya sekolah, dan pencegahan diskriminasi. Secara praktis, temuan dan rekomendasi dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan pendidikan (sekolah, dinas pendidikan), guru, maupun praktisi pendidikan untuk merancang kurikulum, kebijakan, dan praktik pembelajaran yang berorientasi inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman.

Berdasarkan kerangka berpikir dan tinjauan literatur, hipotesis yang diajukan adalah: implementasi pendidikan multikultural secara menyeluruh (melalui kurikulum, pedagogi, kebijakan, dan kultur sekolah) akan secara signifikan mengurangi sikap dan praktik diskriminatif di sekolah, serta meningkatkan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *studi literatur* (literature review) dengan fokus pada kajian empiris mengenai implementasi pendidikan multikultural dan dampaknya terhadap pencegahan sikap diskriminatif di sekolah. Subjek penelitian bukan berupa individu atau kelompok siswa secara langsung, melainkan kumpulan sumber ilmiah primer dan mutakhir, seperti artikel jurnal terakreditasi, laporan penelitian, prosiding, dan buku ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memastikan relevansi analisis dengan perkembangan terbaru dalam kajian pendidikan multikultural.

Desain penelitian menggunakan *systematic literature review* yang memungkinkan peneliti menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber secara terstruktur. Prosedur ini meliputi: (1) identifikasi kata kunci ("*multicultural education*", "*school discrimination*", "*preventive education*", "*inclusive school climate*"), (2) penelusuran basis data ilmiah, (3) seleksi artikel berdasarkan *inclusion criteria* (topik relevan, rentang tahun mutakhir, berbasis data empiris), dan (4) telaah mendalam terhadap temuan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan sumber tertulis dari jurnal nasional dan internasional, repositori kampus, serta database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, Sinta, dan SpringerLink. Setiap sumber dianalisis berdasarkan konteks penelitian, desain metodologis, variabel yang dikaji, serta relevansi temuan dengan topik pendidikan multikultural.

Karena penelitian ini tidak melibatkan eksperimen langsung, prosedur intervensi diadaptasi sebagai *prosedur sintesis literatur*, yakni langkah-langkah yang digunakan untuk mengintervensi data sekunder berupa: (1) pengelompokan tema (implementasi kurikulum multikultural, strategi pedagogis, kebijakan sekolah, dampak terhadap sikap diskriminatif), (2) melakukan *comparison* antar hasil penelitian, dan (3) menilai kekuatan serta kelemahan masing-masing studi.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring sumber yang paling relevan, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil berbagai penelitian untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam mencegah sikap diskriminatif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak penelitian menunjukkan bahwa sekolah, terutama tingkat dasar telah mulai mengimplementasikan pendidikan multikultural sebagai strategi mencegah diskriminasi dan bullying. Dalam studi di sekolah dasar, IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH DISKRIMINASI DI SEKOLAH DASAR dilaporkan bahwa nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman diintegrasikan ke dalam rencana pelajaran, diskusi kelas, serta aktivitas pengembangan karakter siswa.⁴

Selanjutnya, penelitian Analisis Dampak Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural secara konsisten dapat mengurangi kasus bullying di kalangan siswa SD.⁵ Studi lainnya, menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya sebagai strategi kurikuler tetapi juga sebagai filosofi pendidikan yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman.⁶

Bahkan di madrasah, penelitian Implementasi Manajemen Multikultural dalam Pencegahan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang menerapkan prinsip multikultural, termasuk program moral, musyawarah, kerja sama dan seminar anti-bullying, berhasil menurunkan kecenderungan bullying.⁷ Dengan demikian, literatur terkini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural sudah mulai berjalan dan dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, maupun interaksi sosial siswa.

Berdasarkan analisis literatur, pendidikan multikultural terbukti efektif dalam beberapa aspek penting: 1) Mengurangi sikap stereotip, prasangka, dan perilaku diskriminatif: Dengan integrasi nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kesetaraan dalam proses pembelajaran dan interaksi siswa, sekolah dapat membentuk sikap saling menghargai perbedaan. 2) Meningkatkan empati dan toleransi antar siswa: Melalui pendidikan multikultural, siswa diajak memahami keberagaman budaya, agama, suku, status sosial, sehingga memperkuat empati dan menguatkan iklim inklusif di sekolah.⁸ 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan aman dari bullying/diskriminasi: Studi literatur menunjukkan bahwa ketika pendidikan multikultural dijalankan secara sistemik melibatkan kurikulum, kebijakan, dan manajemen sekolah, maka hasilnya bukan hanya pemahaman teoritis, melainkan perubahan sikap dan budaya sekolah.⁹ Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak sekadar idealisme normatif, melainkan strategi empiris yang dapat menurunkan insiden negatif seperti diskriminasi, prasangka, dan bullying di lingkungan sekolah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak manfaat, sejumlah literatur juga menyoroti berbagai tantangan dan faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi: 1) Perlunya pelatihan guru dan pengembangan kurikulum: Studi Multicultural Education: Literature Review of Multicultural-Based Teacher Education Curriculum Reform menekankan bahwa agar guru mampu mengajar di lingkungan multikultural, perlu adanya reformasi kurikulum dan pendidikan guru yang responsif terhadap keragaman.¹⁰ Tanpa persiapan guru yang memadai, nilai multikultural bisa hanya menjadi retorika. 2) Keterbatasan pemahaman pendidik dan

⁴ Fatiah, Musahhal, and Salma.

⁵ Perilaku Bullying and D I Sekolah, 'ANALISIS DAMPAK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR', 10 (2025), 1340–50.

⁶ Nur Syah, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menumbuhkan Toleransi Beragama', 04.06 (2022), 52–57.

⁷ Yulika Wati, Hanifah Hikmawati, and Muttaqin Muttaqin, 'Implementasi Manajemen Multikultural Dalam Pencegahan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah 15.2 (2025), 253–70 <<https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7130>>.

⁸ Mahemi, Cipta, and Rokmanah.

⁹ Bullying and Sekolah.

¹⁰ Dena Sri Anugrah, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, 'Multicultural Education: Literature Review of Multicultural-Based Teacher Education Curriculum Reform', *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 39 (2024), 93–101 <<https://doi.org/10.55549/epess.875>>.

komunitas sekolah terhadap konsep multikultural: Penelitian di MIN di Cilacap menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru menerapkan nilai toleransi, tidak semua memahami istilah “multikultural” secara eksplisit, sehingga implementasinya cenderung parsial.¹¹ 3) Kurangnya dukungan kebijakan dan manajemen sekolah yang konsisten: Agar pendidikan multikultural berkelanjutan, diperlukan dukungan kebijakan sekolah, manajemen yang sistemik, dan program rutin bukan sekadar kegiatan ad-hoc. Studi di madrasah menunjukkan bahwa program-program seperti musyawarah mingguan, moral study, seminar anti-bullying, dan pendampingan konsisten diperlukan agar hasil nyata dapat tercapai.¹² 4) Konteks keragaman sosial dan budaya lokal yang kompleks: Di sekolah dengan latar belakang siswa sangat heterogen baik dari suku, agama, budaya, nuansa kontekstual harus diperhatikan ketika merancang intervensi multikultural.

Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki interaksi antar siswa, tetapi juga bekerja pada level struktural sekolah. Studi terbaru menekankan bahwa diskriminasi di sekolah bukan hanya persoalan perilaku antarindividu, tetapi juga bisa muncul melalui regulasi, kurikulum, dan praktik birokrasi sekolah yang kurang sensitif terhadap keberagaman. Sebuah penelitian dalam *Journal of Ethnic and Cultural Studies* menunjukkan bahwa struktur sekolah yang tidak memfasilitasi keberagaman budaya misalnya, kurikulum yang homogen dan tidak merepresentasikan keragaman etnis dapat secara tidak langsung menciptakan ruang diskriminasi terselubung.¹³

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa implikasi penting: 1) Desain kurikulum yang responsif keberagaman: Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara konsisten melalui mata pelajaran, kegiatan ekstra, diskusi kelas, dan refleksi antarkultur bukan hanya sekadar materi tambahan. 2) Pelatihan dan pembinaan guru untuk kompetensi multikultural: Guru perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengajar dalam lingkungan heterogen, mengelola konflik, dan memfasilitasi dialog antar siswa. 3) Manajemen sekolah dan kebijakan inklusif: Sekolah perlu membangun manajemen yang mendukung toleransi, misalnya kebijakan anti-bullying, regulasi penghargaan terhadap keberagaman, serta program rutin yang menanamkan nilai inklusivitas. 4) Penerapan berkelanjutan dan kontekstual: Intervensi multikultural harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lokal, misalnya latar belakang budaya, agama, dan sosial ekonomi agar efektif dan relevan.

Meskipun literatur relatif banyak, masih terdapat beberapa keterbatasan: sebagian besar penelitian terfokus pada sekolah dasar, sehingga sedikit studi yang mengevaluasi implementasi di jenjang menengah atau atas; banyak studi menggunakan pendekatan kualitatif atau literatur, sehingga kurang ada penelitian kuantitatif longitudinal yang mengukur dampak jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan studi empiris langsung di sekolah (observasi, survei, wawancara) serta evaluasi longitudinal untuk menilai keberlanjutan efek pendidikan multikultural terhadap sikap siswa terhadap keberagaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran signifikan dalam mencegah munculnya sikap diskriminatif di sekolah melalui penguatan pemahaman keberagaman, pembiasaan nilai toleransi, serta

¹¹ Awalia Putri Sofiya, Fatihatul Khoiri, and Nurul Mubin, ‘Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Agama Islam Di MIN 01 Cilacap Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Bullying’, 2.4 (2024), 225–39 <<https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i4.606>>.

¹² Wati, Hikmawati, and Muttaqin.

¹³ Nikki Logan and others, ‘Parent Voices: Suggestions for Remote Learning during Covid Pandemic and Beyond’, *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8.4 (2021), 1–17 <<https://doi.org/10.29333/ejecs/850>>.

pengembangan iklim sekolah yang inklusif. Literatur mutakhir menegaskan bahwa pendidikan multikultural mampu membentuk kesadaran kritis siswa tentang keadilan sosial, sekaligus mengurangi potensi stereotip dan prasangka melalui strategi pembelajaran dialogis, reflektif, dan kolaboratif. Keunggulan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif terhadap konsep, model penerapan, dan temuan empiris dari berbagai studi terbaru sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pendidikan multikultural sebagai pendekatan preventif terhadap diskriminasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan data sekunder sehingga belum mampu menggambarkan dinamika faktual di lapangan secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada studi lapangan yang menilai implementasi pendidikan multikultural secara kontekstual, termasuk faktor pendukung dan penghambat di sekolah. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural terbukti relevan dan strategis dalam membangun lingkungan sekolah yang adil, aman, dan bebas diskriminasi, sehingga menjadi fondasi penting bagi pembentukan masyarakat plural yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dena Sri, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, 'Multicultural Education: Literature Review of Multicultural-Based Teacher Education Curriculum Reform', *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 39 (2024), 93–101 <<https://doi.org/10.55549/epess.875>>
- Bullying, Perilaku, and D I Sekolah, 'ANALISIS DAMPAK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR', 10 (2025), 1340–50
- D'hondt, Fanny, Charlotte Maene, Roselien Vervaet, Mieke Van Houtte, and Peter A.J. Stevens, 'Ethnic Discrimination in Secondary Education: Does the Solution Lie in Multicultural Education and the Ethnic School Composition?', *Social Psychology of Education*, 24 (2021), 1231–58 <<https://doi.org/10.1007/s11218-021-09651-w>>
- Fatihah, Keisyah Baitul, Ahmad Musahhal, and Erika Ramadhani Salma, 'Implementasi Pendidikan Multikultura Dalam Mencegah Diskriminasi Di Sekolah Dasar', 10 (2025)
- Logan, Nikki, Uzeyir Ogurlu, Amber Garbe, and Perry Cook, 'Parent Voices: Suggestions for Remote Learning during Covid Pandemic and Beyond', *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8 (2021), 1–17 <<https://doi.org/10.29333/ejecs/850>>
- Mahemi, Ade Sukma, Nana Hendra Cipta, and Siti Rokmanah, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Sebagai Faktor Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 24647–53
- Sofiya, Awalia Putri, Fatihatul Khoiri, and Nurul Mubin, 'Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Agama Islam Di MIN 01 Cilacap Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Bullying', 2 (2024), 225–39 <<https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i4.606>>
- Syah, Nur, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menumbuhkan Toleransi Beragama', 04 (2022), 52–57
- Wati, Yulika, Hanifah Hikmawati, and Muttaqin Muttaqin, 'Implementasi Manajemen Multikultural Dalam Pencegahan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah 15 (2025), 253–70 <<https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7130>>